

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PO Bhinneka Sangkuriang telah menerapkan sistim manajemen keselamatan sebanyak 6 Elemen, yang terdiri dari:
 - 1) Komitmen dan kebijakan,
 - 2) Pengorganisasian,
 - 3) Manajemen bahaya dan risiko,
 - 4) Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor,
 - 5) dokumentasi dan data, dan
 - 6) Monitoring dan evaluasi,sedangkan 4 elemen belum diterapkan yaitu :
 - 1) Pelatihan dan Kompetensi,
 - 2) Tanggap darurat,
 - 3) Penyelidikan dan pelaporan kecelakaan dan
 - 4) Pengukuran Kinerja.
2. Kendala yang dihadapi PO Bhinneka Sangkuriang dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 yaitu:
 - a. PO Bhinneka Sangkuriang belum melaksanakan elemen pelatihan dan peningkatan kompetensi dikarenakan PO Bhinneka Sangkuriang belum memiliki prosedur pelatihan dan kompetensi dan PO Bhinneka Sangkuriang belum memiliki standar yang sesuai dengan peraturan terkait kompetensi pengemudi serta belum adanya sumber daya manusia PO Bhinneka Sangkuriang yang kompeten untuk melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi.
 - b. Pada elemen tanggap darurat, PO Bhinneka Sangkuriang belum melaksanakan elemen tersebut dikarenakan PO Bhinneka Sangkuriang belum memiliki tahapan dalam penanganan keadaan

- darurat, dan perusahaan belum memiliki tim khusus untuk menangani keadaan darurat.
- c. Pada elemen Penyelidikan dan Pelaporan Kecelakaan, PO Bhinneka Sangkuriang belum melaksanakan elemen tersebut dikarenakan PO Bhinneka Sangkuriang belum memiliki tahapan dalam penyelidikan dan pelaporan kecelakaan, dan perusahaan belum memiliki formulir laporan kecelakaan di perusahaan
 - d. Pada elemen pengukuran kinerja, PO Bhinneka Sangkuriang belum melaksanakan elemen tersebut dikarenakan PO Bhinneka Sangkuriang belum melaksanakan pengukuran kinerja secara berkala, dan PO Bhinneka sangkuriang belum memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang pengelolaan/ manajemen keselamatan
3. Berkaitan dengan Belum dilaksanakannya 4 elemen pada Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Bhinneka Sangkuriang, maka peneliti merekomendasikan desain 4 elemen yang belum dilaksanakan di PO Bhinneka Sangkuriang, desain tersebut sebagaimana terlampir setelah saran – saran.

B. Saran

1. PO Bhinneka Sangkuriang diharapkan menyempurnakan kekurangan dalam penerapan sistim manajemen keselamatan angkutan umum sesuai dengan PM 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum.
2. Saran dan rekomendasi peneliti berupa rancangan penerapan 4 elemen sistem manajemen keselamatan angkutan umum sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan di PO Bhinneka Sangkuriang.
3. Untuk peneliti yang lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan mengevaluasi 4 komponen yang belum diterapkan oleh PO Bhinneka Sangkuriang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek.
- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan perusahaan angkutan umum
- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek
- _____.Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek
- _____.Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Abdi, H. 2010. Guttman scaling. Dalam Neil Salkid (Eds). *Encyclopedia of research design*. Thousand Oaks, CA:Sage
- Azwar, S. 2011. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta:Pustaka
- Badan pusat statistika. 2017. Jumlah kecelakaan lalu lintas Indonesia.
<https://www.bps.go.id/subject/17/transportasi.html>
Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019
- Badan pusat satistika. 2018. Kabupaten Cirebon Dalam Angka. Cirebon : Badan Pusat Statistika
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka sinar harapan, cetakan I.
- Bungin Burhan. 2007. Penelitian kualitatif. Jakarta: Prenada Media
- Hadi. 2011. Metode Riset Evaluasi, Jakarta: Prenada Media
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 2011:118. Metode Penelitian Survei. Bandung: Alfabeta

- Ratnasari, Dwi Tatas. 2015. *Desain Prosedur Manajemen Risiko Kecelakaan pada PO Akas IV di Kota Probolinggo*. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan: Tegal
- Satmiko, Haryo. 2017. *Investigasi Kecelakaan Transportasi*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penilaian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi)* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukmadinata. 2009. Metode Penelitian pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Willeiam A. Mohrens, dkk, *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, New York: Rinchart and Wionston, 1984.